

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka dianggap penting karena menjadi dasar keputusan peneliti dalam memilih topik atau judul tertentu. Kajian pustaka juga dapat dilihat hanya sebagai dasar untuk cakupan pekerjaan yang dilaporkan dalam. Secara umum, tinjauan pustaka terdiri dari bagian yang menjelaskan teori, temuan, dan bahan yang menginformasikan penelitian dan menjadi dasar bagi penelitian yang telah dilakukan. Untuk menyusun kerangka berpikir berkualitas guna memecahkan masalah yang dijelaskan pada bagian perumusan masalah sebelumnya, Anda perlu menyusunnya secara terfokus. Penelitian biasanya dimulai dengan pencarian data terkait topik yang diselidiki. Langkah ini adalah metode yang memerlukan perhatian khusus karena di sinilah peneliti dapat menemukan informasi yang relevan dengan penelitiannya.<sup>1</sup>

Jadi kajian pustaka adalah. Secara umum, didefinisikan sebagai ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu ataupun saat ini mengumpulkan pustaka ke topik atau dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muannif Ridwan et al., “Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah,” *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42.

<sup>2</sup> Widiarsa, “Kajian Pustaka (Literature Review) Sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran Dan Minat Pemustaka,” *Media Informasi* 28, no. 1 (2019): 111–124.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya relevan dengan penelitian ini.

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan.

1. Erika dan Khusnul Fikriyah<sup>3</sup> Tahun 2021 berjudul “Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah”.

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh literasi ekonomi syariah terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling purposive dengan populasinya yaitu mahasiswa jurusan atau program studi ekonomi syariah, perbankan syariah, ekonomi islam, serta akuntansi syariah di Jawa Timur yang dihitung menggunakan rumus kemudahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis kuantitatif dengan data primer berupa kuesioner. Dalam pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Sehingga diperoleh hasil pada penelitian yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  dengan persamaan regresinya yaitu  $Y = 1,118 + 0,227X$ .

Adapun persamaanya variable X yaitu Literasi Ekonomi Syariah .

Metode Penelitian Kuantitatif, data primernya berupa kuesioner

---

<sup>3</sup> Erika Firdiana and Khusnul Fikriyah, “Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2021): 99–109.

Sedangkan perbedaanya variabelnya X nya Cuma satu, teknis analisis datanya regresi linear sederhana, Kemudian Variabel Y beda,. Perbedaan Lokasi dan populasi Teknik yang digunakan sampling Sedangkan penelitian ini menggunakan Teknik sampling random.

2. Suminto, Muh.Fahri dan Binti Muftarid<sup>4</sup> dengan judul”Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Terhadap kegiatan Ekonomi”

Penelitian ini membahas Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan fenomenologi. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang berasal dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi syariah kelas B semester tiga sudah menguasai materi ekonomi syariah dengan baik karena mendapatkan nilai diatas 3,50. kedua, Mahasiswa mampu menggunakan ilmunya dalam hal yang lebih teknis, dan mampu diimplementasikan di kehidupan nyata berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa.

Adapun persamaanya variabel X yaitu Literasi Ekonomi Syariah . Sedangkan perbedaanya variabelnya X nya cuma, Kemudian Variabel Y beda, Metode Penelitiannya Kualitatif, sumber datanya melalui observasi dan wawancara, pendekatannya melalui fenomenologi.

---

<sup>4</sup> Suminto Suminto, Moh Farih Fahmi, and Binti Mutafarida, “Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi,” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 4, no. 1 (2020): 31–44.

3. Listia Puji Rahayu dan Ari Susanti <sup>5</sup>Tahun 2022 dengan judul” Pengaruh Faktor Harga, Keamanan, Kemudahan, dan Kepercayaan Terhadap Perilaku Belanja Online Dimasa Pandemi Covid-19 “

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku belanja online di Indonesia khususnya pada masa pandemi Covid-19, dengan membuktikan apakah terdapat pengaruh faktor kepercayaan, kenyamanan, keamanan, dan harga terhadap perilaku belanja online atau tidak. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dalam riset ini ukuran populasi tidak diketahui atau tidak terbatas karena mengetahui banyaknya jumlah konsumen yang berbelanja online. Besarnya sampel dalam penelitian ini berjumlah 170 responden, dan diidentifikasi menggunakan rumus Hair. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam riset ini adalah metode purposive sampling yang dibatasi oleh beberapa kriteria. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, Kepercayaan, dan Harga berpengaruh terhadap perilaku belanja online di masa yang akan datang, sedangkan Kemudahan dan Keamanan tidak berpengaruh terhadap perilaku belanja online selama masa Pandemi Covid-19.

Adapun persamaanya variable X<sub>2</sub> yaitu Harga , Menggunakan kuesioner, dan Y Perilaku Belanja, teknik analisis yang digunakan

---

<sup>5</sup> Listia Puji Rahayu and Ari Susanti, “Pengaruh Faktor Harga, Keamanan, Kemudahan, Dan Kepercayaan Terhadap Perilaku Belanja Online Dimasa Pandemi Covid-19,” *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 3 (2022): 538–544.

deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaanya variabelnya X 1 , Perbedaan Lokasi dan populasi kuesiner.

4. Nurul Wahida Apriliya, Idris Parakkasi dan Sudirman <sup>6</sup>Tahun 2024 dengan Judul “Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Islam”

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perilaku konsumen berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menerapkan evaluasi mendalam melalui metode pengumpulan data sekunder, termasuk penelitian pustaka dan pencarian internet. Data diperoleh dari jurnal dan artikel yang berfokus pada perilaku konsumen. Hasil menunjukkan bahwa perilaku konsumen melibatkan tindakan dan interaksi sosial dari individu, kelompok, atau organisasi dalam mengevaluasi, memperoleh, dan menggunakan barang atau jasa melalui proses pertukaran atau pembelian. Faktor-faktor seperti budaya, sosial, pribadi, dan psikologis memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Dalam konteks ekonomi Islam, perilaku konsumen ditekankan pada komprehensivitas dan etika dalam seluruh prosesnya. Konsumen Muslim disarankan untuk menghindari gaya konsumsi yang berlebihan yang didasarkan pada hawa nafsu, karena hal ini bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan dapat merusak kehidupan masyarakat

---

<sup>6</sup> Sudirman<sup>3</sup> Nurul Wahida Aprilya<sup>1</sup>, Idris Parakkasi<sup>2</sup>, “Perilaku Konsumen Dalam Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2024): 243–255.

Adapun persamaanya variable Y yaitu Perilaku Belanja , Sedangkan perbedaanya variabelnya X beda , model penelitian yang digunakan studi literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

5. La Ode Masri Tahun 2023 Tesis dengan Judul “Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah, Literasi Digital dan Responsibilitas Terhadap Kualitas Sumber Daya Insani (Studi kasus Pada Alumni Ekonomi Syariah IAIN Ambon Angkatan 2014-2018)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah, Literasi Digital dan Responsibilitas Terhadap Kualitas Sumber Daya Insan pada Alumni Ekonomi Syariah IAIN Ambon Angkatan 2014-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner .

Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Berdasarkan uji parsial pada variabel Literasi Ekonomi Syariah (X1), didapat nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $7,814 > 1,667$ ). Maka disimpulkan bahwa Literasi Ekonomi Syariah (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi Emas (Y).
- b. Berdasarkan uji parsial pada variabel Pendapatan Uang Saku (X2), didapat nilai t hitung lebih besar dari nilai t Maka disimpulkan bahwa Pendapatan Uang Saku (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi Emas (Y).

- c. Berdasarkan uji simultan pada variabel variable Literasi Ekonomi Syariah (X1) dan Pendapatan UangSaku (X2), didapat nilai F hitung lebih besar dari nilaiF tabel ( $38,300 > 2,38$ ). Maka disimpulkan bahwaLiterasi Ekonomi Syariah (X1) dan Pendapatan UangSaku (X2) secara simultan berpengaruh terhadapMinat Mahasiswa dalam Berinvestasi Emas (Y).

Adapun persamaanya variable X yaitu Literasi Ekonomi Syariah . Jenis penelitian Kuantitatif, adanya uji simultan Sedangkan perbedaanya variabelnya X nya Cuma satu, Kemudian Variabel Y beda, Perbedan Lokasi dan jumlah Populasi yang akan diteliti.

6. Asrizal Efendy Nasution dan Muhamad Taufik Lesmana<sup>7</sup> dengan judul jurnal “ Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus pada Alfamart di Kota Medan)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian konsumen. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang mencari hubungan antara harga dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian konsumen dengan objek penelitian adalah pelanggan alfamart di Kota Medan. Pengujian dilakukan dengan Regresi Berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, lalu dilakukan pengujian hipotesis secara parsial dengan Uji t dan simultan dengan Uji f. Kemudian

---

<sup>7</sup> Asrizal Efendy Nasution and Muhammad Taufik Lesmana, “Pengaruh Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus Pada Alfamart Di Kota Medan),” *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia* 1, no. November (2018): 83–88.

mencari koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar persentase varians variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil Penelitian menyatakan bahwa secara parsial dan simultan kedua variabel independen yang diteliti yaitu harga dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen dengan nilai koefisien determinasi yang cukup besar yaitu 21,10% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun persamaanya variable X yaitu Harga ada dua variabel X Jenis penelitian Kuantitatif, adanya uji simultan Sedangkan Variabel Y beda, Perbedaan Lokasi dan jumlah Populasi yang akan diteliti beda pengujian ini dilakukan regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan linear berganda.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Konsep Variabel**

Adapun Variabel Penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Perilaku Belanja**

- 1) Definisi: Pola pembelian barang dan jasa yang dilakukan oleh individu, termasuk frekuensi, jumlah, dan jenis produk yang dibeli.



- 2) Pengukuran: Dapat dilakukan melalui kuesioner yang menanyakan tentang kebiasaan belanja responden, seperti seberapa sering mereka berbelanja, berapa banyak uang yang mereka habiskan per bulan, dan jenis produk apa yang mereka beli.

b. Literasi Ekonomi Syariah

- 1) Definisi: Pengetahuan dan pemahaman individu tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, termasuk konsep halal, haram, riba, zakat, dan lain sebagainya.
- 2) Pengukuran: Dapat dilakukan melalui kuesioner yang mengukur pengetahuan dan pemahaman responden tentang berbagai aspek ekonomi syariah.

c. Harga

- 1) Definisi: Nilai tukar barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang.
- 2) Pengukuran: Dapat dilakukan dengan mencatat harga produk atau jasa yang biasa dibeli oleh responden.

## **2. Teori –teori yang mendukung**

Pengaruh Tingkat Literasi Ekonomi syariah dan harga terhadap perilaku belanja masyarakat Muslim di Kecamatan Tanjungpandan dapat dianalisis melalui beberapa landasan teori yang relevan

### **a. Perilaku Konsumen**

Perilaku konsumen adalah sebuah kegiatan yang berkaitan erat dengan proses pembelian suatu barang atau jasa. Mungkin Anda sedikit bingung, perilaku seperti apa yang dimaksud atau dikategorikan ke dalam perilaku konsumen.<sup>8</sup>

Berikut adalah beberapa definisi perilaku konsumen menurut para ahli

- 1) Menurut Engel, Blackwell dan Miniard Perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan produk dan jasa, termasuk didalamnya adalah proses keputusan yang mengawali serta mengikuti tindakan pembelian tersebut. Tindakan tersebut adalah terlibat secara langsung dalam proses memperoleh, mengkonsumsi bahkan membuang atau tidak jadi menggunakan suatu produk atau jasa tersebut.
- 2) Menurut The American Marketing Association Perilaku konsumen adalah proses berbagai interaksi dinamis dari pengaruh dan kesadaran, perilaku dan lingkungan dimana seseorang melakukan pertukaran aspek kehidupannya.
- 3) Menurut Mowen Perilaku konsumen merupakan aktivitas ketika seseorang mendapatkan, mengkonsumsi atau membuang barang atau jasa pada saat proses pembelian.

---

<sup>8</sup> Indrasari Methiana, *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan* (Surabaya: Utomo Press, 2019).

- 4) Menurut Schiffman dan Kanuk Perilaku konsumen adalah suatu proses yang dilalui oleh seorang pembeli dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi serta bertindak pada konsumsi produk dan jasa, maupun ide yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan seseorang tersebut.
- 5) Menurut Kotler dan Keller mendefinisikan perilaku konsumen sebagai studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka
- 6) Menurut Tjiptono Perilaku Konsumen merupakan tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh, menggunakan, menentukan produk dan jasa, termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan-tindakan tersebut.
- 7) Menurut Mangkunegara pengertian perilaku konsumen adalah suatu tindakan-tindakan yang dilakukan individu, kelompok, atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomi yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan<sup>9</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Ibid.

- 1) Faktor Budaya : Faktor kebudayaan mempunyai pengaruh yang paling luas dan paling dalam terhadap perilaku konsumen. Selain itu pemasar harus memahami peran yang dimainkan oleh budaya, subbudaya, dan kelas sosial.
- 2) Faktor Sosial Perilaku konsumen juga akan dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelompok kecil, keluarga, peran, dan status sosial dari konsumen.
- 3) Faktor Pribadi Keputusan seorang pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti umur dan tahap siklus hidup pembeli, pekerjaan, lingkungan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, dan konsep diri pembeli yang bersangkutan.
- 4) Faktor Psikologis Pilihan pembelian konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi konsumen, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap sebagai evaluasi perasaan emosional.<sup>10</sup>

Adapun Perilaku konsumen dalam Islam menurut Rahamt Ilyas berupaya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, dengan tetap berpegang teguh pada norma-norma syariat Islam. Hal ini mencakup evaluasi apakah barang dan jasa yang dimakan

---

<sup>10</sup> Kotler Philip & Amstoring Gary, *Dasar-Dasar Pemasaran*, ed. Alexander Sindoro dan Benyamin Molan, 1st ed. (Jakarta: Prenhalindo, 2021).

mematuhi hukum makanan Islam (halal) atau dilarang (haram),  
niat di balik konsumsi seorang Muslim, aspek etika dan moral<sup>11</sup>

Perilaku konsumen menurut mencakup cara-cara individu  
memanfaatkan keterbatasan sumber daya mereka yakni; uang, waktu,  
dan energi, untuk memperoleh produk atau jasa demi mencapai  
kepuasan mereka<sup>12</sup>

Prinsip utama perilaku konsumen dalam sistem ekonomi islam  
yang ada di Al- Qur'an adalah:

- 1) Hidup sederhana dan menghindari kemewahan (tarf Hal ini  
menyiratkan bahwa satu- satunya tujuan kegiatan ekonomi adalah  
untuk memenuhi kebutuhan (needs) bukan keinginan (wants).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

تَشْرَبُوا وَلَا تَشْرَبُوا كَلًّا وَ مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ يَبْنِي ﴿٦٠﴾  
□ الْمُسْرِفِينَ يُحِبُّ لَا إِنَّهُ

Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada  
setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi  
janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-  
orang yang berlebihan.

(Al-A'rāf [7]:31)

---

<sup>11</sup> ilyas RAhmat, "Etika Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *HUNAFa: Jurnal  
Studia Islamika* 11, no. 2 (2014): 347–370,  
<http://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/360/346>.

<sup>12</sup> Suharyono, "Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Ekonomi islam* 2  
(2018).

- 2) Mengimplementasikan zakat, infak, dan shodaqoh. Mengalokasikan pendapatan untuk amal sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Salah satu penyeimbang dari alur kebutuhan individu juga dikenal sebagai alur konsumsi sosial adalah zakat, infak<sup>13</sup>

Namun ada beberapa faktor umum yang mendasari sekaligus menjadi pengaruh besar terhadap perilaku konsumen ketika membeli sesuatu, diantaranya yaitu

1) Faktor Kebutuhan

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap perilaku konsumen dalam membeli suatu barang adalah kebutuhan. Ia akan membeli apa yang memang sedang dibutuhkan, terlepas itu kebutuhan primer (rutin) maupun kebutuhan tak terduga

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga cukup berpengaruh karena tidak sedikit seseorang akan mengubah gaya hidup dan kebutuhannya akibat terpengaruh oleh lingkungan atau tempat ia berada.

3) Faktor Kualitas Produk

Banyak juga konsumen yang memutuskan membeli suatu barang karena memang tergiur oleh kualitas produk yang ditawarkan.

---

<sup>13</sup> Nurul Wahida Aprilya<sup>1</sup>, Idris Parakkasi<sup>2</sup>, “Perilaku Konsumen Dalam Ekonomi Islam.”

Sehingga ketika ia tertarik dengan suatu barang yang menurutnya berkualitas, ia tak akan ragu untuk membelinya.

#### 4) Faktor Harga

Harga menjadi faktor yang menjadi pertimbangan cukup penting. Karena umumnya harga menjadi patokan terpenting dan cukup berpengaruh bagi konsumen ketika akan membeli sesuatu.

#### 5) Faktor

Promosi atau iklan tidak bisa dipungkiri juga mampu menghipnotis konsumen. Tak heran jika banyak produk yang berusaha memaksimalkan promosi demi mendapatkan atau menjaring banyak konsumen<sup>14</sup>

### **b. Literasi Ekonomi Syariah**

Definisi Literasi Ekonomi syariah ialah Pengetahuan mendasar mengenai prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan (*Economic & Financial knowledge*) menurut aturan Islam (syariah), serta memiliki keterampilan (*financial skill*) dan keyakinan (*financial confident*) dalam mengelola sumber keuangannya (*financial behavior*) secara tepat guna, untuk mencapai kesejahteraan (well-being) dan keseimbangan dunia dan akhirat sesuai tuntunan agama.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Yessy Septrimadona, "Perilaku Konsumen Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Warga Komplek Perumahan Pemda Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak)," *Al-Hasyimiyah: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2023): 45–66.

<sup>15</sup> Ibid

Literasi Ekonomi Syariah diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami ekonomi Islam sehingga memiliki kepekaan dan daya kritis yang membuatnya dapat bertindak tepat melaksanakan kegiatan ekonomi yang dilandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Dengan bahasa sederhana literasi ekonomi Islam diartikan sebagai kecerdasan dalam berekonomi menurut syariah Islam.<sup>16</sup>

Tujuan Literasi Ekonomi Syariah adalah agar masyarakat memahami konsep-konsep dasar seperti halal dan haram, keadilan, transparansi, serta menghindari riba, gharar, dan maisir. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat dapat membedakan antara produk keuangan konvensional dan syariah

Tabel.2.1  
Cakupan Indeks Literasi Ekonomi Syariah<sup>17</sup>

No	Aspek	Cakupan
1	Ekonomi Syariah	Pengetahuan/pemahaman nilai dasar ekonomi syariah al. riba, bagi hasil, maisir/spekulasi, penimbunan, zakat (Fitrah/Maal/Profesi), infaq
2	Lembaga Keuangan Sosial Syariah	Pengetahuan lembaga pengelola dana sosial syariah al. Lembaga zakat (Fitrah/Maal), Lembaga Wakaf, Lembaga Infaq, Masjid, Pesantren
3	Produk dan Jasa halal	Pengetahuan/pemahaman aspek halal/syariah atas : i) produk makanan/minuman yaitu al. kandungan/asal bahan, kemasan, proses pembuatan, logo halal ; dan ii)

<sup>16</sup> Susiana Manisih, "Urgensi Literasi Ekonomi Islam Pada Generasi Muda Muslim," *Dialog* 38, no. 2 (2015): 203–210.

<sup>17</sup> Ibid



		Jasa (penginapan/salon) yaitu al. pengelolaan/fasilitas sesuai syariah, karyawan berperilaku syariah, pemisahan layanan pria dan wanita.
4	Pengelolaan Keuangan secara Syariah	Perilaku dalam pengelolaan keuangan dan menjalankan perencanaan serta penerapan nilai syariah nya al tidak boros, hindari riba/spekulasi
5	Kemampuan Numerik Ekonomi Syariah	Kemampuan melakukan perhitungan keuangan memperhatikan prinsip syariah seperti cara membagi hasil usaha sesuai syariah, menghitung zakat dan pilihan keuangan membeli barang mempertimbangkan nilai syariah
6	Sikap terhadap Masa Depan	Sikap yang dijalankan sehari-hari seperti fokus ke jangka pendek/hari ini ataukah jangka panjang/masa depan

#### 1) Literasi

Menurut KBBI Literasi terdapat tiga pengertian yaitu

- 1) Kemampuan untuk menulis dan membaca
- 2) Pengetahuan atau Keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu
- 3) Kemampuan Individu dalam mengolah informasi dan Pengetahuan untuk kecakapan hidup.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, 2018, hal. 53–54 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Literasi>> [diakses 23 Juni 2024].

Definisi literasi menurut UNESCO adalah perwujudan keterampilan aktual, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis, dan tidak bergantung pada konteks di mana keterampilan tersebut diperoleh, siapa yang memperolehnya, dan bagaimana keterampilan tersebut diperoleh. Hal-hal yang dapat mempengaruhi seseorang mengenai pentingnya literasi itu sendiri antara lain adalah penelitian akademis, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan pengalaman.<sup>19</sup>

Menurut Gee dalam Au literasi dari sudut pandang kewacanaan menyatakan bahwa literasi adalah “*mastery of, or fluent control over, a secondary discourse*”. Gee memaparkan bahwa literasi adalah suatu keterampilan dari seseorang melalui kegiatan berfikir, membaca, menulis, dan berbicara.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara komprehensif untuk mengidentifikasi, memahami informasi, berkomunikasi, dan menghitung menggunakan bahan cetak dan tertulis dengan berbagai konteks.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Siti Purwati, “Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* 4, no. 1 (2018): 173–187.

<sup>20</sup> Chairunnisa Chairunnisa, “PENGARUH LITERASI MEMBACA DENGAN PEMAHAMAN BACAAN (Penelitian Survei Pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta),” *Jurnal Tuturan* 6, no. 1 (2018): 745.

<sup>21</sup> Frita Dwi Lestari et al., “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087–5099.

Jika berbicara tentang literasi Islam , maka literasi Islam sebenarnya sezaman dengan kemunculan Islam itu sendiri. Hal ini terlihat dari turunnya wahyu pertama tahun yaitu surat al-Alaq (bagian surat ke-96 atau iqro ayat 1 sampai dengan 5) Ini mengacu pada perintah Pemahaman Membaca (Membaca dan Menulis). jika kita mencermati perintah Iqra (membaca) dan Kalam (menulis) dalam Wahyu Pertama, serta didukung catatan sejarah di atas, maka terlihat jelas betapa pentingnya literasi bagi umat Islam. Orang tertentu dan orang seluruhnya pada umumnya. Artinya kegiatan literasi (membaca dan menulis) tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan manusia jika ingin mencapai peradaban.<sup>22</sup>

Tujuan Literasi adalah meningkatkan pemahaman dan penguasaan individu terhadap keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, dan menggunakan informasi secara efektif.<sup>23</sup>

Literasi memiliki beragam manfaat yang signifikan, baik secara individu maupun secara sosial. Beberapa manfaat literasi meliputi:

- a) Akses ke pengetahuan: Literasi memungkinkan individu untuk mengakses dan memahami informasi yang terkandung dalam teks seperti buku, artikel, majalah, dan sumber daya online.

---

<sup>22</sup> MANSUR, "KONSEP LITERASI DALAM AL-QURAN: TELAAH ATAS PENAHSIRAN M. QURAIH SHIHAB DAN HAMKA TERHADAP SURAT AL-'ALAQ: 1-5" (n.d.).

<sup>23</sup> Yayasan Literasi Sains Indonesia, "Pengertian Literasi, Tujuan Dan Manfaatnya," accessed June 23, 2024, <https://literasisains.id/pengertian-literasi-tujuan-dan-manfaatnya/>.

membuka pintu untuk memperluas pengetahuan Anda, mengembangkan keterampilan Anda dan memahami berbagai topik

- b) Peningkatan Pendidikan: Keterampilan literasi yang baik memegang peranan penting dalam pendidikan formal dan nonformal. Keterampilan membaca dan menulis yang baik membantu individu memahami materi pelajaran, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan mencapai keberhasilan akademik yang lebih baik.
- c) Pengembangan keterampilan berpikir kritis: Literasi membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Kemampuan membaca dan menulis yang baik memungkinkan individu untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, mengenali bias, dan membuat keputusan yang berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional.
- d) Pemberdayaan Pribadi: Literasi memungkinkan individu untuk mengekspresikan pikiran dan idenya secara efektif. Keterampilan literasi yang baik memungkinkan individu berkomunikasi dengan jelas dan persuasif, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.
- e) Peningkatan kesempatan kerja: Keterampilan membaca dan menulis yang baik merupakan aset berharga dalam dunia

kerja. Orang dengan keterampilan membaca, menulis, dan komunikasi yang baik lebih mungkin mendapatkan pekerjaan yang baik, memajukan kariernya, dan mencapai kesuksesan profesional.

- f) Partisipasi Demokratis: Literasi memainkan peran penting dalam partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Orang dengan kemampuan literasi yang baik mampu membaca, memahami, dan mengevaluasi informasi politik, berpartisipasi dalam pemilihan umum, dan mengambil keputusan yang berdampak pada masyarakat.
- g) Pengembangan Pribadi: Literasi memberi individu kesempatan untuk mengembangkan minat, imajinasi, kreativitasnya. Membaca, menulis, dan mengonsumsi karya sastra membuka pikiran kita, memperkaya pengalaman kita, dan memberikan kepuasan pribadi
- h) Perubahan Sosial: Literasi berperan penting dalam perubahan sosial yang positif. Orang yang memiliki tingkat literasi yang tinggi lebih besar kemungkinannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mendorong perubahan, dan memperjuangkan isu-isu sosial yang penting.<sup>24</sup>

## 2) Ekonomi

---

<sup>24</sup> Ibid.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti, tata, aturan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dalam pengertian bahasa berarti Ekonomi atau tata aturan rumah tangga. Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia.<sup>25</sup>

Pengertian Ekonomi menurut para ahli ;

1) Adam smith

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari pemanfaatan sumber daya yang langka untuk memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas.

2) J. S. Mill

Ilmu ekonomi adalah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan

3) Robert B. Ekelund Jr. dan Robert D. Tollison

---

<sup>25</sup> Ramlawati, S.E.M.M.dkk, *Pengantar Ekonomi* (Kep.Riau: Cendikia Mulia Mandiri, 2022).

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara individu dan masyarakat yang mempunyai keinginan yang tidak terbatas memilih untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas demi memenuhi keinginan mereka.

4) Alfred Marshall

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari dan membahas kehidupan manusia yang berhubungan dengan bagaimana ia memperoleh pendapatan dan bagaimana pula ia mempergunakan pendapatan itu

5) Abraham Maslow

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang berguna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup manusia. Permasalahan disini tentunya berupa masalah tentang perekonomian sesuai dengan prinsip teori yang efektif dan efisien

6) J.B. Say

Ilmu ekonomi adalah sebuah kajian ilmu yang di dalamnya terdapat berupa peraturan yang bisa juga mengatur kekayaan seseorang.

7) M. Manullang

Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana memenuhi keinginan manusia atau masyarakat demi

tercapainya kemakmuran. Kemakmuran adalah kondisi dimana manusia bisa memenuhi kebutuhannya, baik berupa barang dan jasa.

- 8) Suherman Rosyidi  
Filsuf Suherman Rosyidi mengemukakan pengertian ilmu ekonomi sebagai cabang ilmu pengetahuan yang sungguh-sungguh memberikan pengetahuan.<sup>26</sup>

### 3) Ekonomi Syariah

ekonomi syariah dapat didefinisikan sebagai satu ilmu yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa baik secara mikro (sekala kecil) maupun makro (skala besar) yang sesuai dengan ketentuan jalan hidup orang Muslim, ketetapan- ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya.<sup>27</sup>

Ekonomi Syariah menurut para ahli:

#### 1) M.A.Manan

Ilmu ekonomi Islam merupakan kajian keilmuan tentang manusia (bukan individu yang terisolasi) melainkan membahas individu sosial yang yakin terhadap nilai-nilai hidup dalam Islam. Ilmu ekonomi Islam

---

<sup>26</sup> Nindasari - DetikJogja, "16 Pengertian Ekonomi Menurut Para Ahli dan Tujuannya" selengkapnya <https://www.detik.com/jogja/kota-pelajar/d-7456157/16-pengertian-ekonomi-menurut-para-ahli-dan-tujuannya>. Baca artikel detikjogja, and Download Apps Detikcom Sekarang <https://apps.detik.com/detik/>, "16 Pengertian Ekonomi Menurut Para Ahli Dan Tujuannya Baca Artikel Detikjogja, '16 Pengertian Ekonomi Menurut Para Ahli Dan Tujuannya' Selengkapnya <https://www.Detik.Com/Jogja/Kota-Pelajar/d-7456157/16-Pengertian-Ekonomi-Menurut-Para-Ahli-Dan-Tujuannya>. D," *Detik.Com*, last modified 2024, accessed January 16, 2025, <https://www.detik.com/jogja/kota-pelajar/d-7456157/16-pengertian-ekonomi-menurut-para-ahli-dan-tujuannya>.

<sup>27</sup> Ana Toni Roby, Eka Mega Pertiwi, and Nada El Nadia, *Modul Ekonomi Syariah* (Jakarta: balai diklat Kemeterian Agama, 2020).



adalah ilmu pengetahuan sosial yang kajiannya membahas masalah masalah ekonomi rakyat yang di tambah oleh nilai-nilai keIslaman.<sup>28</sup>

#### Kerangka Institusional Ekonomi Islam Menurut Muhammad

Abdul Mannan:

- a) Mannan berpendapat individu merupakan komponen utama terciptanya masyarakat dan negara, maka menurutnya ekonomi berpusat pada individu. Oleh sebab itu, individu yang taat pada agama dan bertanggung jawab terhadap masyarakat seharusnya menjadi penggerak ekonomi Islam.
- b) mekanisme pasar dan peran negara. Bauran yang optimal antara persaingan, control yang terencana dan kerja sama yang bersifat sukarela.
- c) sifat kepemilikan swasta yang kondisional dan relatif
- d) Implementasi zakat. Beberapa muslim masih ada yang menghindari pembayaran zakat. Pendapat Mannan yaitu pandanglah zakat sebagai kewajiban agama yang tertera dalam rukun islam bukan sebagai pajak.<sup>29</sup>

#### 2) Umer Chapra

---

<sup>28</sup> Elvin Nurgulam Qurbani, "PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM M.A. MANNAN Elvin Nurgulam Qurbani Mahasiswa Program Magister Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia," *Pemikiran Ekonomi Islam M.a. Mannan* 13, no. 1 (2021): 11–12.

<sup>29</sup> Qori Imtinan et al., "Pemikiran Ekonomi Islam Oleh Muhammad Abdul Mannan: Teori Produksi (Mazhab Mainstream)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1644–1652, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/3585>.

Menurut Chapra, ilmu ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berupaya mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber-sumber daya yang langka sejalan dengan apa yang menjadi tujuan-tujuan syariah (*maqhasid asy-Syariah*). Dalam arti tanpa mengekang kebebasan individu secara berlebihan, menimbulkan ketidakseimbangan makro ekonomi dan ekologi, dan tanpa mengenyampingkan keluarga, solidaritas sosial dan ikatan moral di dalam masyarakat.<sup>30</sup>

Menurut Chapra, ekonomi Islam menjawab tiga pertanyaan utama ekonomi: "apa", "bagaimana", dan "untuk siapa". Ketiga pertanyaan ini dapat memengaruhi atau menentukan pola ekonomi dan menimbulkan masalah bagi ekonomi yang sedang berkembang. Bagi Chapra, ketiga pertanyaan ini adalah pertanyaan "persyaratan nilai". Penafsiran terhadap ketiga pertanyaan ini sangat dipengaruhi oleh cakupan pandangan dunia seseorang atau masyarakat.

Paradigma Umer chapra membangun ekonomi syariah

- a) *Rational economic man*, pemanfaatan sumber daya untuk kesejahteraan diri sendiri (individu) maupun masyarakat untuk mencapai keharmonisan spiritual, dan material untuk kehidupan pribadi dan sosial seseorang

---

<sup>30</sup> Sri Dewi Yusuf, "Pemikiran Ekonomi Islam M. Umar Chapra," *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* 3, no. 1 (2022): 65–79.

- b) *Positivisme*, tidak mempertimbangkan nilai moral sebagai alat untuk memfilter dalam alokasi dan distribusi sumber daya.
- c) Keadilan, menempatkan sesuatu sesuai porsinya. Lawan keadilan ini adalah kezaliman. Suatu negara bisa tegak dan berlangsung lama bila terpenuhi prinsip-prinsip keadilan
- d) *Pareto optimum*, menggunakan seluruh sumber daya yang ada secara efisien. Efisiensi optimum tercapai bila seluruh potensi sumber daya materi dan sumber daya manusia
- e) Efisiensi, melakukan sesuatu dengan hasil terbaik (itqan)
- Intervensi negara, negara
- f) berhak mengatur perekonomian agar terpenuhi kehidupan layak bagi semua warga negara.<sup>31</sup>

### 3) Syed Nawab Haider Naqvi

Ekonomi islam adalah bentuk kajian dari perilaku ekonomi yang dilakukan oleh orang-orang muslim dimana mereka menuntut adanya peran agama sebagai sumber utama nilai etik.<sup>32</sup>

Menurutnya tujuan ekonomi syariah adalah

- a) Kebebasan individu
- b) keadilan distributif
- c) Pendidikan universal
- d) Peluang kerja maksimum

---

<sup>31</sup> Junaidi Arifin and M. Birusman Nuryadin, "Pemikiran Ekonomi Umar Chapra," *Rayah Al-Islam* 8, no. 2 (2024): 545–551.

<sup>32</sup> Ahmad Ulil Albab Al Umar, "Analisis Pemikiran Ekonomi Islam Menurut Syed Nawab Haider Naqvi," : *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2022): 226–231.

e) Pertumbuhan Ekonomi

Ciri-ciri Ekonomi islam

a) Hubungan harta

Perbedaan mendasar antara sistem ekonomi kapitalis, sosialis, dan Islam terletak pada kepemilikan properti. Dalam sistem ekonomi kapitalis, kekayaan tidak terbatas dan mutlak. Dalam sistem ekonomi sosialis, semua properti adalah milik negara. Dalam ekonomi Islam konsep kepemilikan kini telah menjadi konsep perwalian. Dimana kepemilikan mutlak berada di tangan Allah SWT. Kekayaan manusia sekarang relatif dan terbatas pada kepuasan keinginannya sendiri.

b) Sistem Insentif

Dalam Islam, amal dan perbuatan baik merupakan inti dari tatanan sosial ekonomi yang adil. Oleh karena itu, menjadi kewajiban negara untuk mengingatkan warganya agar menunaikan zakat.

c) Alokasi sumber dan Pembuat Keputusan

Adanya peran negara dalam upaya pengendalian sifat rakus manusia.

d) Jaminan Sosial dan Program anti kemiskinan

Untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial diperlukan adanya berbagai kebijakan untuk menyamakan utilitas setiap individu.

### Etika Ekonomi Islam menurut Syed Nawab

- a) Perangkat tersebut merupakan representasi dari pandangan yang memadai dan komprehensif mengenai etika islam.
  - b) Seperangkat yang memadai dan harus berbentuk sesuatu yang mendasar.
  - c) Independen.
  - d) Elemen-elemennya harus saling konsisten.
  - e) Mampu menghasilkan berbagai elemen tunggal<sup>33</sup>
- 4) Yusuf Qardhawi

Ekonomi Syariah merupakan ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanaan. Esensi Sistem Ekonomi ini bertitik tolak dari Allah Azza Wa Jalla, tujuan akhirnya kepada Allah Azza Wa Jalla, dan memanfaatkan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah Azza Wa Jalla.<sup>34</sup>

### Konsep Konsumsi Menurut Yusuf Qardhawiyaitu

#### 1) Memerangi Kemewahan

Orang yang bermewah-mewah dengan hartanya dikhawatirkan akan terjatuh kepada lubang hutang. Orang yang hidup mewah cenderung tidak bisa menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluarannya karena yang menjadi tuntunannya adalah hawa nafsu

---

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Panji Adam Agus Putra, "Pemikiran Ekonomi Yusuf Al-Qaradhâwî," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2020): 81–100.

2) Memerangi sikap pemborosan dan berlebih-lebihan

Sikap boros dan berlebih-lebihan Termasuk perbuatan yang melampaui batas (*israf*) adalah pemborosan (*tabdzir*) yang artinya membuang-buang harta dan menghambur-hamburkannya tanpa faedah dan pahala

3) Kebebasan Individu dan Kepentingan Masyarakat.

Pada dasarnya setiap orang dalam syari'at Islam bebas untuk mengkonsumsi rizki yang benar dan halal, tetapi dengan syarat tidak membahayakan kepentingan umum

4) Berhemat dalam Pengeluaran negara

Apabila sikap hemat dituntut dalam pembelanjaan pribadi, maka demikian pula halnya dengan pembelanjaan negara <sup>35</sup>

Ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara empiris, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi, berdasarkan syariat Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Menurut sumber, tujuan ulama adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Definisi ekonomi syariah para ahli tersebut menekankan karakter komprehensif tentang subjek berdasarkan atas nilai moral ekonomi syariah yang bertujuan mengkaji kesejahteraan manusia yang dicapai melalui

---

<sup>35</sup> HUSNI FUADDI LINA FAIZAH, "PEMIKIRAN YUSUF AL QARDHAWI TENTANG KONSUMSI (STUDI TERHADAP K ITAB DAURUL QIYAM WAL AKHLAQ FIL IQTISHADIL ISLAMI," *Jurnal Al-Amwal*, 8 (2019).

pengorganisasian sumber-sumber alam berdasarkan kooperasi dan partisipasi.<sup>36</sup>

#### Dasar Hukum Ekonomi Islam menurut Murasa Sakarni Putra

##### 1) Al-Quran.

Al-Quran merupakan dasar ekonomi islam karena merupakan sumber dan rujukan yang pertama bagi syariat islam, karena didalamnya terdapat kaidah-kaidah bersifat global beserta riciannya,

##### 2) Hadist

Hadist memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terperinci dari pada Al-Qur'an, hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda

“Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya mengharamkan jual beli khamar, bangkai, babi, dan berhala.”

##### 3) Ijtihad

Ijtihad adalah berusaha memaksimalkan daya dan upaya yang dimilikinya.<sup>37</sup>

Dalam konsep Islam urusan mu'amalah ini harus berpedoman pada sumber- sumber hukum yang telah ditetapkan di atas. Al-Qur'an telah memberikan prinsip- prinsip pokok tentang hubungan manusia

---

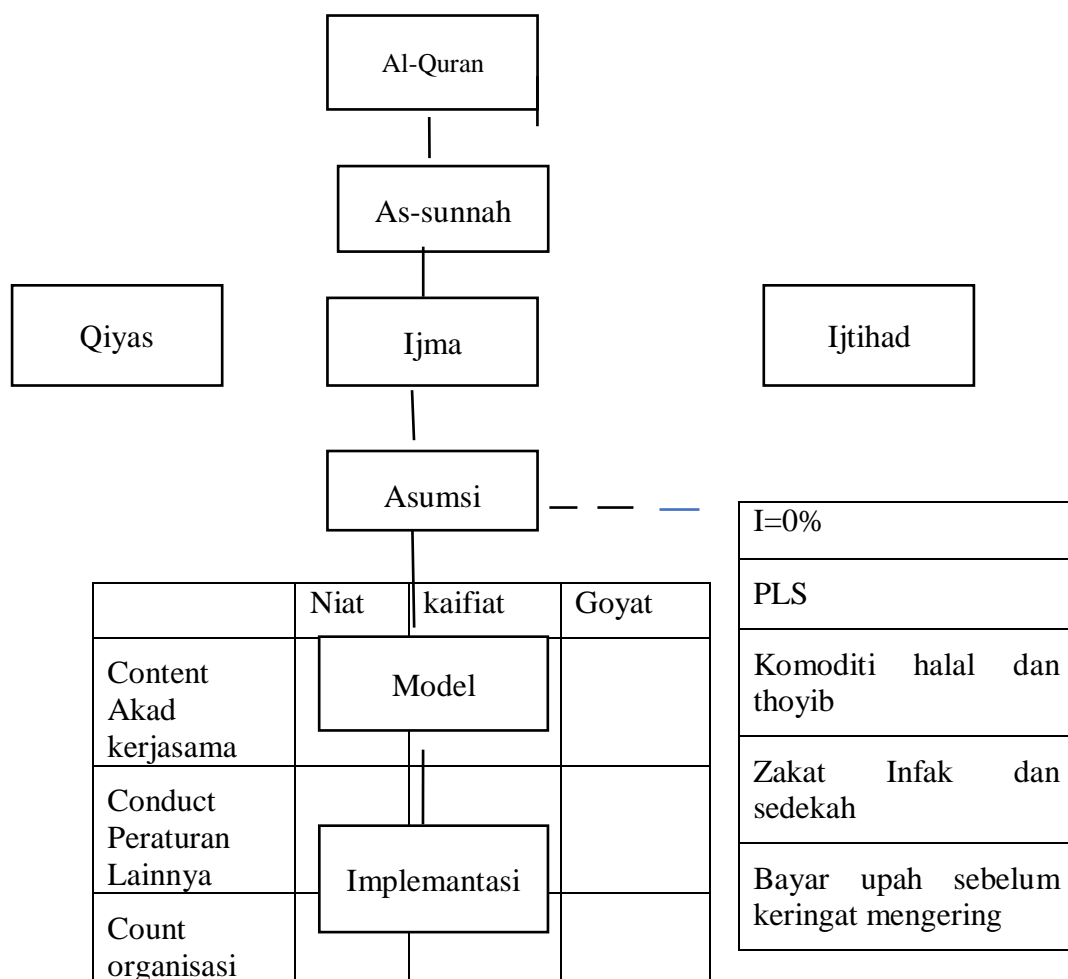
<sup>36</sup> Juhaya s.Praja, Ekonomi Syariah , (Bandung Pustaka ,2020,hal 57

<sup>37</sup> Abd Wafi Has, “Ijtihad Sebagai Alat Pemecahan Masalah Umat Islam,” *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2013).

dengan harta benda sekelilingnya, yaitu dalam tiga hal:

- a) Cara mendapatkan hak milik atas harta benda;
- b) Penegasan tentang fungsi hak milik, dan
- c) Kewajiban membelanjakan harta benda

Gambar 2.2 Dasar Hukum Teori Ekonomi Islam<sup>38</sup>



KETERANGAN:

1. Ekonomi Islam bersumber pada al-Qur'an, as-Sunnah, Ijma', Qiyas dan Ijtihad.

<sup>38</sup> Asiva Noor Rachmayani, "Dasar Hukum Ekonomi Islam" (2015): 6.



2. Asumsi, yaitu sebagai berikut:

a.  $i = 0$  / interest = 0

Di dalam konsep perekonomian Islam tidak terdapat perbuatan yang mengandung unsur riba, gharar dan judi. Semua hak yang didapatnya dari hasil yang baik sesuai dengan petunjuk qur'ani.

b. Untung dan rugi (profit dan loss sharing/PLS)

Untung dan rugi merupakan resiko yang ditanggung dari kegiatan ekonomi. Neraca keberhasilan usaha tidak mutlak ditentukan manusia, yang menentukan segalanya hanya Allah semata. Oleh karena itu konsep Islam memberikan keseimbangan untuk mengatur rotasi ekonomi dalam masyarakat yaitu dengan adanya untung dan rugi.

c. Halal dan toyib

Perbedaan yang menonjol dibandingkan dengan Prinsip ekonomi lainnya, prinsip Islam yaitu halalan dan toyiban. Agar harta yang dimiliki itu didapat dari komoditi yang halal serta baik. Dari praktek semacam ini akan membentuk etika perekonomian yang baik, yang dapat menciptakan kemakmuran dalam masyarakat.

d. Sebagai wujud keseimbangan antar sesama adalah dengan menunaikan zakat, infaq dan sodaqoh.

e. Membayar upah sebelum keringat mengering sebuah tindakan yang

mulia.

- f. Model berupa BMT, Takaful, Mudharabah, dan lain-lain.<sup>39</sup>

#### Nilai Dasara Ekonomi Islam

##### 1) Kepemilikan

Dalam konsep Islam, segala sesuatu pada hakikatnya adalah milik absolut Allah SWT (QS Yunus (10): 55).

‘ Adapun manusia berperan sebagai khalifah (pengelola), yang diberi kepercayaan dalam mengelolanya sebagaimana tercantum dalam Alquran surah Al Baqarah (2): 195 yang artinya:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

##### 2) Keadilan dalam Berusaha

Nilai keadilan harus diterapkan dalam setiap kegiatan ekonomi, salah satunya dalam hal berusaha. Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan Alquran surah Al-Jumuah (62):10) Allah SWT berfirman:

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

##### 3) Kerjasama dalam Kebaikan

---

<sup>39</sup> Ibid.

Ekonomi yang dilakukan secara berjamaah, dijalankan berdasarkan kerja sama dan dilandasi semangat tolong menolong dalam kebaikan

4) Pertumbuhan yang seimbang

Pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah dalam Islam penting dalam rangka mewujudkan tujuan keberadaan manusia di dunia yaitu beribadah kepada Tuhannya dan memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada manusia dan alam semesta selaku rahmatan lil ‘alamin.<sup>40</sup>

Prinsip ekonomi dan Keuangan syariah

1) Pengendalian harta insividu

Harta individu harus dikendalikan agar terus mengalir secara produktif. Harta individu tidak boleh ditumpuk, namun keluar mengalir secara produktif ke dalam aktivitas perekonomian.

2) Distribusi Pendapatan yang Inklusif

Pendapatan dan kesempatan didistribusikan untuk menjamin inklusivitas perekonomian bagi seluruh masyarakat

3) Optimalisasi Bisnis (Jual Beli) dan Berbagi Risiko

Ekonomi syariah menjunjung tinggi keadilan dan menekankan berbagi hasil dan risiko (risk sharing).

4) Transaksi Keuangan Terkait Erat Sektor Riil

---

<sup>40</sup> Dadang Muljawan and Dkk, “Buku Pengayaan Pembelajaran Ekonomi Syari’ah Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas X,” *Departemen Ekonomi Dankeuangan Syariah Bank Indonesia* 5, no. 2 (2020): 14.

Ekonomi syariah mensyaratkan bahwa setiap transaksi keuangan harus berdasarkan transaksi pada sektor riil.

5) Partisipasi Sosial untuk Kepentingan Publik

Ekonomi Islam mendorong pihak yang memiliki harta untuk berpartisipasi membangun kepentingan bersama.

6) Transaksi Muamalat

Sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang menjunjung tinggi keadilan serta kerja sama dan keseimbangan, setiap transaksi muamalat khususnya transaksi perdagangan dan pertukaran dalam perekonomian, harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam syariat.<sup>41</sup>

Prinsip-prinsip ekonomi syariah

- 1) Larangan Riba (Bunga): Salah satu prinsip dasar ekonomi syariah adalah larangan riba, yaitu pengambilan bunga atau keuntungan dari uang yang dipinjamkan
- 2) Larangan Gharar (Ketidakpastian): Gharar mengacu pada transaksi yang melibatkan ketidakpastian atau spekulasi
- 3) Larangan Maisir (Perjudian): Maisir atau perjudian juga dilarang dalam ekonomi syariah.
- 4) Zakat dan Sedekah (Distribusi Kekayaan yang Adil): Dalam ekonomi syariah, distribusi kekayaan merupakan aspek penting untuk mencapai kesejahteraan sosial.

---

<sup>41</sup> Ibid

- 5) Mudharabah dan Musyarakah (Bagi Hasil): Sistem perbankan syariah didasarkan pada prinsip mudharabah (kemitraan berbasis bagi hasil) dan musyarakah (bagi modal dan keuntungan).
- 6) Keberkahan dan Etika Ekonomi: Ekonomi syariah tidak hanya menekankan keuntungan material, tetapi juga keberkahan dalam bisnis.<sup>42</sup>

Adapun Tujuan dari Ekonomi Syariah yaitu :

- 1) Distribusi Kekayaan yang Adil: menurunkan ketidaksetaraan ekonomi dan memastikan bahwa pendapatan didistribusikan secara lebih adil di masyarakat
- 2) Pengentasan Kemiskinan: Melalui mekanisme seperti zakat, infak, dan sedekah, ekonomi syariah bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial.
- 3) Keberlanjutan Ekonomi: Menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan dengan mempromosikan praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab.
- 4) Kesejahteraan Sosial: Membangun masyarakat yang sejahtera dan harmonis dengan menegakkan prinsip - prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

### **c. Harga**

Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Tetapi dalam keadaan yang lain harga didefinisikan sebagai jumlah yang

---

<sup>42</sup> uhammad Syauqi YunilhamriWahyudiSyahpawi Muhammad Albahi, "Paradigma Karakteristik Ekonomi SyariahNo Title," *Ekonomi islam* IX, no. M (2024).

dibayarkan oleh pembeli. Dalam hal ini harga merupakan suatu cara bagi seorang penjual untuk membedakan penawarannya dari para pesaing. Sehingga penetapan harga dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari fungsi deferensiasi barang dalam pemasaran.<sup>43</sup>

Dalam perspektif Islam, harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya, harga dijadikan penukar barang yang diridai oleh kedua pihak yang akad.<sup>44</sup>

ibnu Khaldun menyatakan bahwa harga barang ditentukan oleh jenisnya, yakni barang kebutuhan pokok dan barang mewah.<sup>45</sup>

Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa "harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran". Dari definisi tersebut jelaslah bahwa yang menentukan harga adalah permintaan produk/jasa oleh para pembeli dan pemasaran produk /jasa dari para pengusaha/pedagang, oleh karena jumlah pembeli adalah banyak, maka permintaan tersebut dinamakan permintaan pasar.<sup>46</sup>

Tjiptono mengungkapkan bahwa harga dijadikan sebagai indikator dan manfaat yang diperoleh konsumen atas barang dan jasa yang

---

<sup>43</sup> Indrasari Methiana, *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan*.

<sup>44</sup> Rahmat syafei, *Fiqih Muamalah* (bandung: Pustaka setia, 2000).

<sup>45</sup> Kustiawan Abdurrahman et al., *Teori Penentuan Harga Pasar Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam*, vol. 43, 2024.

<sup>46</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro*, Ed. 5; Cet. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

diterima, hal ini erat kaitannya dengan sebuah nilai yang didapat konsumen atas harga.<sup>47</sup>

Kotler dan Armstrong mengemukakan harga adalah jumlah uang untuk mendapatkan suatu produk atau layanan. Secara lebih luas, harga adalah jumlah dari semua nilai yang diberikan pelanggan untuk mendapatkan manfaat memiliki atau menggunakan produk atau layanan.<sup>48</sup>

Tujuan penetapan harga adalah :

- 1) Berorientasi laba yaitu bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba yang paling tinggi.
- 2) Berorientasi pada volume yaitu penetapan harga berorientasi pada volume tertentu
- 3) Berorientasi pada citra (image) yaitu bahwa image perusahaan dapat dibentuk melalui harga.
- 4) Stabilisasi harga yaitu penetapan harga yang bertujuan untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga perusahaan dengan harga pemimpin pasar (market leader)
- 5) Tujuan lainnya yaitu menetapkan harga dengan tujuan mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas konsumen, mendukung penjualan ulang atau menghindari campur tangan pemerintah.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Tjiptono Fandi, *Strategi Pemasaran Prinsip Dan Penerapan* (Yogyakarta: Andi, 2019).

<sup>48</sup> Kotler Philip & Armstrong Gary, *Dasar-Dasar Pemasaran*.

<sup>49</sup> Fandi, *Strategi Pemasaran Prinsip Dan Penerapan*.

metode penetapan harga menurut tjptono

- 1) berbasis permintaan
- 2) berbasis biaya
- 3) berbasis laba
- 4) dan berbasis persaingan

Kotler dan Amstrong menyatakan bahwa di dalam indikator harga terdapat beberapa unsur kegiatan utama tentang harga.

Indikator tersebut meliputi :

- (1) daftar harga,
- (2) diskon,
- (3) syarat pembayaran,
- (4) potongan harga,
- (5) kredit, dan
- (6) periode pembayaran.<sup>50</sup>

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan.<sup>51</sup> Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara

---

<sup>50</sup> Ibid

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2022).



empiris (hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti di bawah dan thesa yang berarti kebenaran). Pernyataan atau dugaan tersebut disebut proposisi

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 = Terdapat pengaruh positif antara literasi ekonomi syariah terhadap perilaku belanja masyarakat muslim
2. H2= Terdapat pengaruh positif antara harga terhadap perilaku belanja masyarakat muslim
3. H3= Terdapat pengaruh positif antara literasi Ekonomi Syariah dan Harga terhadap perilaku belanja masyarakat muslim kecamatan Tanjungpandan.

#### D. Kerangka Penelitian

